

## HUBUNGAN SOSIAL BUDAYA DAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF

Nur Haliza<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Kebidanan, Politeknik Kesehatan Kemenkes Surabaya, Indonesia

<b>Info Artikel</b>	<b>Abstrak</b>
<p><b>Genesis Naskah:</b>                  Submissions: 03-06-2023                  Revised: 04-11-2023                  Accepted: 21-11-2023</p>	<p>Menurut <i>World Health Organization</i> (WHO) 2020 Angka pemberian Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif secara global yaitu sekitar 44% bayi usia 0-6 bulan di seluruh dunia yang mendapatkan ASI Eksklusif selama periode 2015- 2020 dari 50% target pemberian ASI Eksklusif. Berdasarkan Data Nasional, cakupan bayi mendapatkan ASI Eksklusif tahun 2021 yaitu sebesar 56,9%. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan sosial budaya, dukungan keluarga terhadap pemberian ASI eksklusif di desa Padurungan Kabupaten Bangkalan Madura. Penelitian ini berjenis analitik dengan <i>Cross Sectional</i>. Populasi ibu dengan bayi usia 0 sampai 6 bulan dengan sampel 104 ibu dengan menggunakan teknik <i>Purposive Sampling</i>. Variabel independen sosial budaya dan dukungan keluarga, variabel dependen ASI Eksklusif. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisis data dengan <i>Uji Chi Square</i>. Hasil penelitian menunjukkan sosial budaya hampir seluruhnya tidak sesuai (76,9), dukungan keluarga hampir seluruhnya tidak mendapat dukungan keluarga (89,4), dan pemberian ASI Eksklusif sebagian besar tidak memberikan ASI Eksklusif (65,4). Hasil uji <i>Chi-Square</i> variabel sosial budaya dengan <math>\rho = 0,007 &lt; 0,05</math> dan variabel dukungan keluarga dengan <math>\rho = 0,001 &lt; 0,05</math>. Sehingga disimpulkan terdapat hubungan antara sosial budaya dan dukungan keluarga dengan pemberian ASI Eksklusif. Perlu adanya edukasi secara terus menerus untuk meningkatkan pengetahuan ibu menyusui dan keluarga tentang pentingnya dukungan keluarga dalam pemberian ASI eksklusif, serta pemberdayaan tokoh masyarakat untuk menggerakkan dan mengedukasi masyarakat tentang pentingnya ASI Eksklusif.</p>
<p><b>Kata Kunci:</b>                  ASI Eksklusif, Sosial Budaya, Dukungan keluarga</p>	

## SOCIO-CULTURAL RELATIONSHIP AND FAMILY SUPPORT WITH EXCLUSIVE BREASTFEEDING

<b>Keywords:</b> <i>Exclusive breastfeeding, Socio-Cultural, Family Support</i>	<b>Abstract</b>
	<p><i>According to the World Health Organization (WHO) 2020, the figure for exclusive breastfeeding globally is around 44% of babies aged 0-6 months worldwide who received exclusive breastfeeding during the 2015-2020 period out of the 50% target for exclusive breastfeeding. Based on National Data, the coverage of babies receiving exclusive breastfeeding in 2021 is 56.9%. The aim of this study is to analyze socio-cultural relationships and family support for exclusive breastfeeding in Padurungan, Bangkalan Regency, Madura. This research is an analytical Cross Sectional study. The population is mothers who have babies aged 0 to 6 months with a sample of 104 mothers using purposive sampling technique. The independent variables are socio-cultural and family support, the dependent variable is Exclusive Breastfeeding. Data collection uses a questionnaire. Data analysis using the Chi Square Test. The study results showed that almost all of them did not receive social and cultural support (76.9), almost all of them did not receive family support (89.4), and most of them did not provide exclusive breastfeeding (65.4). Chi-Square test results for socio-cultural variables with <math>\rho = 0.007 &lt; 0.05</math> and family support variables with <math>\rho = 0.001 &lt; 0.05</math>. So it can be concluded that there is a relationship between socio-cultural and family support and exclusive breastfeeding. There needs to be continuous education to increase the knowledge of breastfeeding mothers and their families about the importance of family support in providing exclusive breastfeeding, as well as empowering community leaders to mobilize and educate the public about the importance of exclusive breastfeeding.</i></p>

**Korespondensi Penulis:**

Nur Haliza

Jl. Pucang Jajar Tengah Nomor 56 Surabaya, Indonesia

Email: [Nh041298@gmail.com](mailto:Nh041298@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Menyusui berarti memberikan bayi Air Susu Ibu (ASI) (Sutanto, 2018). ASI Eksklusif berarti bayi diberikan ASI sesegera mungkin setelah lahir dan bayi tidak diberikan makanan atau minuman selain vitamin dan obat-obatan sampai dengan 6 bulan (Depkes RI, 2019). *World Health Organization* (WHO) menyatakan kematian bayi dapat dicegah dengan memberikan bayi nutrisi yang cukup, yaitu. disusui secara eksklusif selama enam bulan, perkenalkan suplemen makanan yang aman dan bergizi setelah enam bulan, dan lanjutkan menyusui setidaknya selama dua tahun (WHO, 2020). Sebagai masalah menyusui, pemberian ASI non-eksklusif sering terjadi pada usia bayi 0 sampai 6 bulan. ASI non eksklusif yang diberikan dipengaruhi oleh pengetahuan, pengalaman, budaya, ekonomi keluarga, kesehatan ibu, dukungan orang terdekat dan tenaga kesehatan (Rudi Haryono, 2014).

Menurut *World Health Organization* (WHO) 2020, antara tahun 2015 dan 2020, sekitar 44 persen anak usia 0 hingga 6 bulan di dunia disusui secara eksklusif, melebihi target 50 persen pemberian ASI eksklusif. Menurut data nasional, tingkat pengangkatan tunggal pada tahun 2021 adalah 56,9%. Jumlah ini melebihi 40% dari target program tahun 2021 (Kemenkes RI, 2021). Di Jawa Timur ASI eksklusif berlaku untuk bayi < 6 bulan 2022 sejumlah 71,7% cakupan, ini terjadi penurunan dari tahun 2020 (79,0%). Kabupaten Bangkalan dengan angka ASI eksklusif sebesar 58%, persentase terendah kedua setelah Kabupaten Sumenep (Kemenkes RI, 2021). Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Tanah Merah, pemberian ASI tidak eksklusif sebesar 52,6% (Puskesmas Tanah Merah, 2022). Dalam studi pengumpulan data awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 21 Desember 2022, mewawancarai 10 ibu dengan anak usia 0 - 6 bulan di Desa Padurungan Kabupaten Bangkalan, 70% (7 dari 10 ibu) tidak memberikan ASI eksklusif.

Faktor budaya, dukungan keluarga menjadi penyebab utama rendahnya pemberian ASI eksklusif di Kabupaten Bangkalan. Hal ini erat kaitannya dengan budaya Bangkalan Madura dimana Madura terkenal dengan budayanya yang padat. Ada budaya Lotek dimana bayi di bawah 6 bulan diberi makanan seperti nasi dan pisang karena jika bayi sudah disusui tetapi masih menangis, masyarakat menganggap ASI saja tidak cukup. Bayi itu kenyang dan tumbuh besar dan sehat saat diberi makan (Titin Paramida, 2018). Menurut (Zakiya, 2019) Dukungan keluarga yang tidak memadai selama diberikan ASI eksklusif dapat mempengaruhi pemberian pendamping makanan ASI yang tidak sesuai.

Penelitian oleh Oktavia (2022) menyatakan bahwa sosial budaya suatu masyarakat mempengaruhi perilaku ibu saat menyusui bayinya, sesuai dengan penelitian sebelumnya bahwa mitos/kepercayaan memiliki keterkaitan budaya yang erat dengan ASI eksklusif. Pada umumnya lingkungan masyarakat dipengaruhi oleh lokal budaya, seperti campur tangan keluarga dekat, untuk tidak menyusui anaknya. (Oktaviyana et al., 2022)

Dukungan sosial budaya dan keluarga mempunyai pengaruh pada pemberian ASI eksklusif pada masyarakat Madura. Oleh karena itu, solusi peningkatan ASI eksklusif di kabupaten Madura terletak pada kepemimpinan tokoh masyarakat dan tokoh kunci di desa Padurungan. Ini adalah strategi yang paling cocok untuk tenaga medis karena masyarakat cenderung menuruti perintah orang-orang terpercaya disekitarnya. Mengedukasi masyarakat terkait pentingnya pemberian ASI pada bayi agar masyarakat dapat memberikan dukungan dan dorongan untuk menggalakkan pemberian ASI eksklusif di masyarakat setempat (Novita, 2016). Dukungan keluarga memiliki hubungan yang penting dengan nutrisi pelengkap. Tingginya dukungan keluarga terhadap makanan pendamping ASI yang belum waktunya berdampak negatif bagi kesehatan bayi. Peran disertai dukungan keluarga yang baik mendorong ibu untuk menghindari pemberian makan selain ASI bayi yang berusia 0 hingga 6 bulan. (Shelly, 2020). Upaya yang dilakukan oleh petugas kesehatan adalah melakukan penyuluhan tentang bahaya MP-ASI dini melalui leaflet, pamflet atau modul.

Berdasarkan latar belakang diatas penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan sosial budaya, dukungan keluarga terhadap pemberian ASI Eksklusif di Desa Padurungan Bangkalan Madura.

## METODE

Penelitian ini berjenis analitik dengan *Cross Sectional*. Lokasi penelitian ini di Tanah Merah Desa Padurungan Bangkalan Madura pada bulan Februari - Maret 2023 dan pengumpulan data dilaksanakan Maret-April 2023. Populasi penelitian merupakan seluruh ibu menyusui yang bayinya berusia 0 sampai 6 bulan sampel 104 ibu. Pengambilan sampel secara *purposive sampling*. Variabel independen sosial budaya

dan dukungan keluarga dan Variabel dependen pemberian ASI Eksklusif. Analisa data dengan uji *chi-square* (0,05).

## HASIL

### Karakteristik Responden

**Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia, Pendidikan, dan Pekerjaan Ibu**

Karakteristik	Kategori	(n)	Presentase (%)
Usia	<20 Tahun	2	1,9
	20–30 Tahun	67	64,4
	>30 Tahun	35	33,7
Total		104	100
Pendidikan	Pendidikan Dasar (SD/SMP)	77	74
	Pendidikan Menengah (SMA/Sederajat)	27	26
	Total	104	100
Pekerjaan Ibu	Tidak bekerja	80	76,9
	Bekerja	24	23,1
Total		104	100

Sumber: Data Primer Desa Padurungan Bangkalan, 2023

Tabel 1 didapatkan usia ibu sebagian besar (64,4%) yaitu. usia (20-30 tahun). Pendidikan Mayoritas responden berpendidikan dasar (56,7%). Sebagian besar ibu tidak bekerja (76,9%).

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Sosial Budaya, Dukungan Keluarga, dan Pemberian ASI Eksklusif Di Desa Padurungan Bangkalan Madura**

Sosial Budaya	(n)	Presentase (%)
Tidak Sesuai	80	76,9
sesuai	24	23,1
Total	104	100,0
Dukungan Keluarga		
Tidak Mendukung	93	89,4
Mendukung	11	10,6
Total	104	100,0
Pemberian ASI Eksklusif		
Tidak ASI Eksklusif	68	65,4
ASI Eksklusif	36	34,6
Total	104	100,0

Sumber: Data Primer Desa Padurungan Bangkalan, 2023

Tabel 2 didapatkan hampir seluruh responden tidak mendapatkan dukungan keluarga yaitu 89,4%. Sosial budaya hampir seluruh responden tidak sesuai yaitu sebesar 76,9%. sebagian besar responden tidak memberikan ASI eksklusif yaitu 65,4%.

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Sosial Budaya terhadap Pemberian ASI Eksklusif Di Desa Padurungan Bangkalan Madura**

Sosial Budaya	Pemberian ASI Eksklusif				Total	
	Tidak ASI Eksklusif		ASI Eksklusif		f	%
	f	%	f	%		
Tidak Sesuai	58	72,5	22	27,5	80	100
Sesuai	10	41,7	14	58,3	24	100
Total	68	65,4	36	34,6	104	100

Uji statistik : *Chi Square* = 0,005  $\alpha$  = 0,05

Sumber: Data Primer Desa Padurungan Bangkalan, 2023

Tabel 3 diketahui hasil uji statistik chi-square dengan nilai  $\rho = 0,005 < (0,05)$ . Maka dapat disimpulkan jika ada hubungan sosial budaya terhadap pemberian ASI eksklusif.

**Tabel 4. Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Desa Padurungan Bangkalan Madura**

Dukungan keluarga	Pemberian ASI Eksklusif				Total	
	Tidak Asi Eksklusif		ASI Eksklusif		f	%
	f	%	f	%		
Tidak Mendukung	63	72,4	24	27,6	87	100
Mendukung	5	29,4	12	70,6	17	100
Total	68	65,4	36	34,6	104	100

Uji statistik : *Chi Square* = 0,000  $\alpha$  = 0,05

Sumber: Data Primer Desa Padurungan Bangkalan, 2023

Tabel 4 diketahui hasil uji statistik chi-square dengan nilai  $\rho = 0,000 < (0,05)$ . Maka dapat disimpulkan jika ada hubungan dukungan keluarga terhadap pemberian ASI eksklusif.

## PEMBAHASAN

Hasil survei sosial budaya yang sudah dilakukan di Desa Padurungan Bangkalan Madura, hampir seluruh responden menunjukkan sosial budaya yang tidak sesuai. Survei menunjukkan bahwa sosial budaya ibu memiliki tradisi menawarkan makanan/minuman berupa pisang, madu, bubur, air, untuk bayi sebelum bayi berusia 6 bulan, agar bayi lebih sehat, percaya bayi menangis, artinya bayi lapar, percaya bayi tidak akan kenyang, itu menjadi ketika hanya ASI yang diberikan.

Sosial budaya masyarakat yang dominan mempengaruhi perilaku ibu saat menyusui bayinya, mitos/kepercayaan bahwa pemberian ASI eksklusif memiliki konteks budaya yang kuat. Pada umumnya masyarakat dipengaruhi oleh budaya lokal, terutama campur tangan keluarga, untuk tidak menyusui anaknya (Safri Mulya, 2012). Penelitian Eufrasia (2021) menyatakan jika rendahnya pemberian ASI eksklusif disebabkan oleh budaya yang kurang mendukung. Mitos/kepercayaan mencegah hal ini adalah: Bayi 0-6 bulan diberi kopi pahit untuk menguatkan jantungnya, anak 0-6 bulan diberi madu dan air serta pati untuk membantu merasa kenyang.

Sosial budaya, adat istiadat, dan tata krama sangat kental Di desa Padurungan, Madura, Bangkalan. Sebagian besar masyarakat Madura masih mempercayai mitos lama tentang pemberian ASI eksklusif. Mitos yang dipercaya yang di percaya antara lain ASI saja tidak cukup untuk pertumbuhan bayi, bayi dengan suplemen lebih sehat dan gemuk, bayi menangis berarti bayi lapar, sebagian besar ibu percaya akan hal ini sehingga ibu tidak menyusui secara eksklusif. Kedekatan budaya masyarakat di desa Padurungan membuat pencapaian ASI Eksklusif di desa Padurungan rendah, salah satunya juga karena usia ibu, kebanyakan ibu berusia 20-an dan 30-an, ibu paling banyak dengan pendidikan terakhir sekolah dasar atau sekolah yang sederajat. Sebagian besar ibu belum menyadari pentingnya ASI eksklusif. Rendahnya jumlah ibu menyusui ASI Eksklusif terkait dengan rendahnya pemahaman dan pengetahuan ibu tentang pentingnya ASI eksklusif. Kurangnya percaya diri ibu dalam menyusui bayi yang sudah dilahirkan. Hal ini mendorong ibu untuk berhenti menyusui dan mengganti dengan selain ASI.

Hasil survei dukungan keluarga yang dilakukan di Desa Padurungan Bangkalan Madura, hampir seluruh responden tidak mendapatkan dukungan keluarga, berdasarkan analisis survei dukungan terdapat kurangnya dukungan informasi dan dukungan emosional yang menyatakan bahwa ibu tidak menerima dukungan keluarga, tidak menyediakan informasi yang cukup dalam memberikan ASI eksklusif.

Dukungan keluarga seperti suami, orang tua dan kerabat lainnya memiliki pengaruh penting terhadap keberhasilan menyusui karena dukungan keluarga mempengaruhi keadaan emosional ibu dengan cara yang mempengaruhi produksi ASI (Friedman, 2020). Ibu yang tidak mendapat dukungan menyusui dari keluarga akan beresiko mengurangi pemberian ASI (Haryono dan Setianingsih, 2014).

Kurangnya dukungan terhadap ibu menyusui disebabkan kurangnya pengetahuan dan pemahaman orang tua dan suami terkait pentingnya ASI eksklusif. Kurangnya dukungan dari keluarga di sebabkan karena kepercayaan atau mitos yang dimiliki keluarga tentang pemberian ASI eksklusif. Selain itu, budaya masyarakat awam seperti memberikan makanan pendamping sejak dini seperti memberikan bayi pisang,

madu, nasi lembek dan susu sebelum bayi berusia 6 bulan. Keluarga sebagian besar menyarankan pemberian makanan pendamping ASI karena ASI saja dianggap tidak cukup.

Hasil penelitian di Desa Padurunga Bangkalan Madura, terkait ASI eksklusif, mayoritas responden menyatakan tidak memberikan ASI eksklusif. Sebagian besar ibu memiliki bayi tidak diberikan ASI eksklusif dan sebagian besar ibu memperkenalkan MPASI sebelum bayi berusia 6 bulan.

Air Susu Ibu merupakan sumber gizi terpenting yang harus diberikan kepada semua bayi (Ramli, 2020). ASI baik karena dapat melindungi bayi dari infeksi dan mencegah malnutrisi karena mengandung nutrisi yang dibutuhkan bayi. Menurut WHO, ASI Eksklusif berarti seorang anak disusui secara eksklusif, sampai bayi berumur enam bulan. Pemberian ASI eksklusif memberikan perlindungan yang dibutuhkan bayi. bayi tidak diharapkan menerima cairan tambahan lain seperti susu, madu, teh, atau jus jeruk. Bayi juga tidak diberikan makanan lain yang diperuntukkan bagi ASI eksklusif seperti pisang, bubur, kerupuk, nasi putih dan lain-lain. (Safitri & Puspitasari, 2019).

Pemberian ASI eksklusif di Desa Padurungan masih tergolong jarang, karena konvensi budaya atau sosial budaya, sebagian besar ibu masih tidak menyusui secara eksklusif, dan kurangnya dukungan keluarga menyebabkan sebagian besar ibu tidak menyusui secara eksklusif. Kurangnya kepercayaan dan dukungan keluarga serta adat atau budaya sosial ibu menjadi faktor utama ketidakmampuan ibu memberikan ASI eksklusif. Kebanyakan sangat percaya dengan mitos yang mereka sebar, dan keluarga mereka juga mendukungnya. tetapi sebagian kecil masih memberikan ASI eksklusif, meskipun budaya sosial mereka tidak menganjurkan atau mendorongnya.

Hasil uji statistik *chi-square* didapat nilai  $\rho = 0,005 < (0,05)$  dari indikator budaya, kepercayaan keluarga atau ibu tentang ASI eksklusif dan perilaku/adat istiadat yang diwarisi dari ibu dan keluarga, sehingga disimpulkan jada hubungan sosial budaya terhadap pemberian ASI eksklusif di Desa Padurungan Bangkalan Madura.

Menyusui tidak terlepas dari kerangka budaya, artinya pemberian ASI terikat dengan konteks sosial budaya yang berlaku di masyarakat. Pembentukan perilaku disebabkan oleh kebiasaan budaya lingkungan. Keyakinan sosiokultural berasal dari apa yang kita lihat dan apa yang kita ketahui. Setelah kepercayaan terbentuk, itu menjadi dasar untuk mengetahui apa yang diharapkan (Pratiwi, 2021)

Sejalan dengan penelitian Husain (2020), Riana (2020) dan Eufrasia (2021) menunjukkan bahwa variabel sosiokultural memberikan pengaruh terhadap pemberian ASI eksklusif. Budaya memiliki dampak terhadap pemberian ASI eksklusif karena adat/kebiasaan yang ketat dan sulit diubah.

Secara sosial budaya atau dengan adat istiadat yang berkaitan dengan ASI eksklusif, budaya mengacu pada adat yang bisa mencegah pemberian ASI eksklusif. Sosial budaya yang sangat berpengaruh juga dikarenakan latar belakang pendidikan ibu yang kurang baik dan pemahaman yang minim. Ketika latar belakang sosiokultural ibu sudah sesuai, atau mendukung pemberian ASI eksklusif, hal ini berdampak positif dan mempengaruhi keberhasilan ibu memberikan ASI.

Berdasarkan Hubungan Dukungan Keluarga terhadap Pemberian ASI Eksklusif, didapatkan hasil uji *Chi Square* diperoleh nilai  $\rho = 0,000 < \alpha (0,05)$  sehingga dapat dinyatakan jika ada hubungan dukungan keluarga terhadap pemberian ASI Eksklusif di Desa Padurungan Bangkalan Madura.

Memiliki dukungan orang terdekat merupakan bagian penting, semakin banyak dukungan untuk melanjutkan menyusui, maka akan berpengaruh terhadap ibu yang menyusui. Dukungan orang terdekat berpengaruh pada ibu dalam menyusui bayinya (Proverawati, 2013).

Penelitian Suharti (2018), Angrain (2020), Lindawat (2023) dan Monica (2020) menunjukkan jika ada hubungan antara dukungan keluarga terhadap pemberian ASI eksklusif, dukungan keluarga terhadap perilaku ibu sangat menentukan pemberian ASI. Kurangnya dukungan dari orang terdekat memperpendek pemberian ASI hingga enam bulan pertama setelah melahirkan.

Dukungan dari orang terdekat sangat mempengaruhi pemberian ASI eksklusif. Dukungan keluarga meningkatkan kepercayaan diri ibu dan memberikan motivasi untuk menyusui, sehingga ada pengaruh positif bagi ibu jika keluarga mendukung keberhasilan ibu dalam menyusui ASI.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terdapat hubungan sosial budaya dan dukungan keluarga terhadap pemberian ASI eksklusif di desa Padurungan Kabupaten Bangkalan Madura. Perlu adanya edukasi secara terus menerus untuk meningkatkan pengetahuan ibu menyusui dan keluarga tentang pentingnya dukungan

keluarga dalam pemberian ASI eksklusif, serta pemberdayaan tokoh masyarakat untuk menggerakkan dan mengedukasi masyarakat tentang pentingnya ASI Eksklusif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ari Pratiwi, Mateus Sakundarno Adi, Ari Udijono, Martini. (2021) Hubungan Antara Sosial Budaya Pada Masyarakat Dengan Perilaku Pemberian Asi Eksklusif : Systematic Review. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)* Volume 9, Nomor 4, Juli 2021
- Ayu Riana Sari, Nita Pujiyanti, Amelia Indriani. (2020) Hubungan Faktor Budaya Dan Dukungan Keluarga Dengan Keputusan Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Hamil. *Jurnal Publikasi Kesehatan Masyarakat Indonesia*, Vol. 7 No. 3
- Eufrasia Prinata Padeng, dkk. (2021). Hubungan Sosial Budaya terhadap keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Waembeleng, Manggarai, NTT. *Jurnal Kesehatan Saelmakers PERDANA*. <http://ojs.ukmc.ac.id/index.php/JOH>
- Husaini M, Anasril. (2020). Pengaruh Pengetahuan dan Budaya terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Woyla Barat Kabupaten Aceh Barat. *Serambi Akad J Pendidikan, Sains, dan Hum.*;8(3):356-363.
- Kemendes RI. (2019). *Profil Kesehatan RI. Kementrian kesehatan*.
- Kemendes RI. (2021). *Profil Kesehatan RI*. <http://www.kemdes/go.id>
- Lindawati, Grace Carol Sipasulta, Yona Palin T. (2023) Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Keberhasilan Asi Eksklusif Pada Bayi Usia 6-12 Bulan Di Puskesmas Muara Komam. *Urnal Ilmiah Multi Disiplin Indonesia* Vol 2 No 4 Februari 2023 E-ISSN : 2809-1612, P-ISSN : 2809-1620
- Monica. 2020. *Socio-Cultural Factors Influencing Breastfeeding Practices among Low Income Women in Fortaleza Ceara. Brazil: Leininger's Sunrise*.
- NOVITA ANGGRAINI. (2020) Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Motivasi Ibu Dalam Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Usia 1-6 Bulan Di Masa Pandemi Di Kelurahan Sidotopo Wetan Surabaya. *Skripsi. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Surabaya*
- Novita sari Batubara1, I. Y. 2, & Neni Ekowati Januariana2 2016. (2015). *Pengaruh Sosial Budaya Terhadap Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Batunadua Kota Padangsidempuan*.
- Oktaviana, C., Pratama, U., Iqbal, M., Fitriya, I. R., Adha, M. N., & Nelly, Z. N. (2022). Determinan Kegagalan Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Menyusui Di Wilayah Puskesmas Banda Raya Kota Banda Aceh. *Care : Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 10(3), 438–449. <https://doi.org/10.33366/jc.v10i3.3839>
- Palupi R. (2014) Perilaku Pemberian ASI oleh Ibu dengan Usia di Bawah 20 Tahun di Kelurahan Sidotopo, Surabaya. Published online.
- Proverawati dan Rahmawati (2013). *Kapita Selekta ASI dan Menyusui*. Yogyakarta : Nuha Media.
- Rudi Haryono, S. S. (2014). *Manfaat ASI Eksklusif Untuk Buah Hati Anda*. Gosyen Publishing
- Shelly Enggar Prilyastuty. (2020). *Faktor ang Berhubungan Dengan Pemberian MP-ASI Dini*.
- Suharti J.F Mamangkey (2018). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Di Puskesmas Ranotana Weru. *e-Journal Keperawatan (eKp)* Volume 6 Nomor 1, Mei 2018
- Sutanto, A. V. (2018). *Asuhan Kebidanan Nifas Dan Menyusui*.
- Zakiya. (2019). *Faktor-faktor Hubungan Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pemberian ASI Eksklusif*.